

paham,” katanya.

Hidayah yang dicarinya sendiri itu pun tiba. Paige mulai mantap untuk berislam. Ia pun mendatangi masjid yang selama ini menjadi tempat yang menakutkan baginya. Selama ini, kata Paige, televisi menayangkan hal-hal yang menakutkan tentang Islam dan masjid.

Kendati demikian, kemantapan hati pada hidayah tak akan sirna. Paige menepis segala ketakutannya dan melangkah ke masjid untuk kali pertama. “Aku takut pergi ke masjid. Tapi, aku merasa ingin mencari agama dan untuk itu aku harus bertemu dengan orang-orang yang pergi ke masjid,” kata Paige.

Itulah kali pertama Paige bertemu seorang Muslim. Ia pun kemudian memperoleh kebulatan tekad untuk bersyahadat. Namun, ia menyembunyikan keislamannya. Apalagi, saat itu ia merupakan seorang ibu rumah tangga.

Disambut keluarga

Paige yang diam-diam mempelajari dan memeluk Islam tak pernah diketahui keluarganya, terutama sang suami, Tim Botello. Namun, siapa sangka, Tim ternyata telah mempelajari Islam, bahkan tertarik untuk memeluk agama rahmatan lil alamin ini.

“Ketika Tim memutuskan untuk menjadi seorang Muslim, aku benar-benar tergelitik karena aku telah menjadi Muslim beberapa bulan sebelum Tim mengatakan keinginannya itu,” ujar Paige dengan mata berbinar.

Paige sempat sedih saat telah menjadi Muslim. Maka, itu artinya ia tak dapat menjalin hubungan pernikahan dengan non-

Muslim. Namun, Paige pun tak tega dan tak mampu meninggalkan suami tercintanya. Saat itu, wanita kelahiran asli AS ini benar-benar dirundung dilema. Saat mengetahui keinginan Tim untuk berislam, kebahagiaan Paige tak terkira.

“Dalam waktu enam bulan setelah saya bersyahadat, ia kemudian bersyahadat juga,” katanya girang dan bersyukur.

Tak hanya sang suami, putrinya, Kayla Botello, pun menyusul memperoleh hidayah Allah. Kayla mengenal Islam bermula dari sang ibu. Berbeda dengan kisah Tim, Paige mengenalkan Islam kepada putri tercintanya itu. Sambutan hangat pun datang dari Kayla. Meski sedari kecil keluarganya tak pernah memeluk agama namun hati kecil Kayla selalu berkata untuk percaya kepada Tuhan. Kayla pun memeluk Islam. Saat ini, ia bahkan telah bersuamikan Muslim, seorang keturunan Suriah-Amerika bernama Yasser.

Bangga sebagai Keluarga Muslim

Keluarga Botelli tampak bahagia dengan identitas keislaman mereka. Tinggal di Kota Denver, mereka menjalankan syariat agama dengan baik. Paige dan putrinya bahkan sangat pede mengenakan jilbab ke manapun mereka pergi. Meski jilbab amat asing di negeri minoritas Islam, mereka tetap merasa nyaman dengan berjilbab.

Meski saat ini beridentitas sebagai Muslim, keluarga Paige tetap bersosialisasi dengan baik. Mereka tak pernah mengalami kesulitan menjadi Muslim di Negeri Paman Sam tersebut. Mereka amat bangga dengan keislaman mereka. ***

Edisi 262
Tahun X

Hukum Menggunakan Uang Elektronik

Oleh : Dr. Oni Sahroni, M.A

Apa itu E-money? Uang elektronik (electronic money) adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Diterbitkan atas dasar jumlah nominal uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit;
2. Jumlah nominal uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip;
3. Jumlah nominal uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan; dan
4. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.

Pihak-pihak; penerbit, pemilik kartu e-money, bank mitra dan mitra

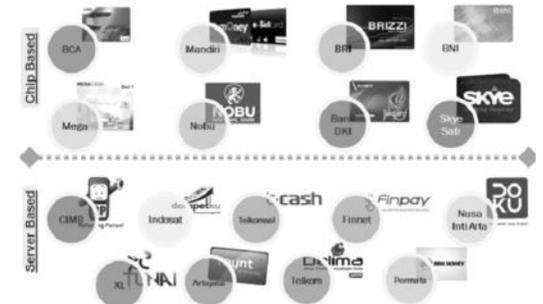
Mendaftar kepada penerbit, menyerahkan uang, uang disimpan di rekening di bank mitra penerbit, pemilik kartu bertransaksi dengan pihak ketiga

Tujuan; mempermudah transaksi seperti e-toll, bus way, commuter line.

Sebagian jasa transportasi menjadikan kartu e-money sebagai satu-satunya alat pembayaran, seperti commuter line, bus way dan e toll. Sebagian lain hanya salah satu alat pembayaran, seperti e toll.

Ketentuan Hukum

E-money yang digunakan saat ini adalah *konvensional (ribawi)* karena;



ilustrasi

Kontrak yang terjadi antara pihak-pihak e-money itu tidak jelas (gharar) dan tidak mengikuti skema transaksi syariah sehingga hak dan kewajiban para pihak tidak bisa diketahui.

Bunga atas penempatan dana di bank konvensional sebagai mitra penerbit e-money.

Hak pemegang kartu menjadi hilang pada saat kartu yang dimilikinya hilang, padahal dana yang tersimpan adalah milik pemegang e-money sesuai skema qardh atau wadhi'ah yang berlaku antara keduanya. Oleh karena itu, menggunakan e-money yang berlaku saat ini tidak diperkenankan kecuali untuk kondisi darurat, yaitu kondisi yang memenuhi indikator berikut:

1. Diwajibkan oleh peraturan perundang-undang, sehingga tidak bisa menggunakan jasa kecuali dengan e-money tersebut.
2. Tidak ada alternatif e-money syariah.

3. Risiko finansial primer jika tidak menggunakan e-money saat ini.

E-money boleh digunakan dengan catatan, pada saat ada e-money syariah, maka menggunakan e-money konvensional menjadi terlarang kembali.

Mekanisme E-money Syariah

Fatwa DSN tentang uang elektronik menjelaskan bahwa:

Uang Elektronik BOLEH digunakan sebagai alat pembayaran DENGAN SYARAT berikut:

1. Biaya-biaya layanan fasilitas harus berupa biaya RIIL (untuk mendukung proses kelancaran penyelenggaraan uang elektronik); dan harus disampaikan kepada pemegang kartu secara BENAR (sesuai syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku) sesuai dengan prinsip ta'widh (ganti rugi)/ijarah.

2. Penggunaan uang elektronik wajib terhindar dari TRANSAKSI YANG DILARANG (Transaksi yang ribawi, gharar, maysir, risywah, israf, objek yang haram).

3. Jumlah nominal uang elektronik yang ada pada penerbit harus ditempatkan di BANK SYARIAH, karena transaksi di Bank Konvensional itu pinjaman berbunga yang diharamkan.

4. Akad antara penerbit dengan para pihak dalam penyelenggaraan uang elektronika (prinsipal, acquirer, pedagang [merchant], penyelenggara kliring, dan penyelenggara penyelesaian akhir) adalah akad ijarah, akad ju'alah, dan akad wakalah bi al-ujrah, karena produk yang dijual oleh prinsipal, acquirer, Pedagang [merchant], penyelenggara kliring, dan penyelenggara penyelesaian akhir adalah jasa/khadamat.

5. Akad antara penerbit dengan pemegang uang elektronik adalah akad wadi'ah atau akad qardh, karena e-money/ nominal uang bisa digunakan atau ditarik kapan saja.

6. Akad antara penerbit dengan agen layanan keuangan digital adalah akad ijarah, akad ju'alah, dan akad wakalah bi al-ujrah.

7. Dalam hal kartu yang digunakan sebagai media uang elektronik hilang maka jumlah nominal uang yang

ada di penerbit tidak boleh hilang, karena uang itu adalah milik pemegang kartu.

Di antara landasannya adalah, kesimpulan bahwa uang elektronik atau e-money adalah uang –taman atau nuqud– sebagaimana definisinya:

“Naqd (uang) adalah segala sesuatu yang menjadi media pertukaran dan diterima secara umum, apa pun bentuk dan dalam kondisi seperti apa pun media tersebut.” (Abdullah bin Sulaiman al-Mani, Buhuts fi al-Iqtishad al-Islami, Mekah: al-Maktab al-Islami, 1996, h. 178)

“Naqd adalah sesuatu yang dijadikan harga (tsaman) oleh masyarakat, baik terdiri dari logam atau kertas yang dicetak maupun dari bahan lainnya, dan diterbitkan oleh lembaga keuangan pemegang otoritas.” (Muhammad Rawas Qal'ah Ji, al-Mu'amalat al-Maliyah al-Mu'ashirah fi Dhau" al-Fiqh wa al-Syari'ah, Beirut: Dar al-Nafa'is, 1999, h. 23)

Kesimpulan

1. Menggunakan e-money konvensional tidak diperkenankan sesuai penjelasan di atas. Kecuali dalam kondisi darurat; dimana tidak ada e-money syariah dan ada risiko (primer) jika tidak menggunakannya.

2. Setiap pengguna, bisa menakar kondisinya; apakah darurat atau tidak.

3. E-money syariah harus memenuhi kriteria syariah seperti, dana ditempatkan di bank syariah, jika kartu hilang maka dana pemilik kartu masih ada, terhindar dari transaksi yang dilarang. Wallahu a'lam (oni/dakwatuna.com)

Referensi:

1. Buku Riba, Gharar dan Kaidah-Kaidah Ekonomi Syariah Analisis Fikih & Ekonomi (Dr. Oni Sahroni, M.A. & Ir. Adiwirman A. Karim, S.E., M.B.A., M.A.E.P) Raja Grafindo, Jakarta, 2015.

2. Muhammad Rawas Qal'ah Ji, al-Mu'amalat al-Maliyah al-Mu'ashirah fi Dhau" al-Fiqh wa al-Syari'ah, Beirut: Dar al-Nafa'is, 1999, h. 23. ***

<https://www.dakwatuna.com/2017/11/14/89409/hukum-menggunakan-uang-elektronik/>

Paige Botello Bangsa Menjadi Keluarga Muslim

Bagi Paige dan keluarga, Islam sangat masuk akal. Paige Botello, seorang karyawan di salah satu toko buku besar AS, Barnes & Nobel, ini mengawali jalannya menuju Islam karena pengalaman unik. Pascainsiden bom 9/11 yang menghantam gedung WTC di New York, buku Islam di tokonya tiba-tiba ludes terbeli. Fenomena itu pun kemudian menghantarkan Paige untuk memperoleh hidayah Islam.

“Semua buku tentang Islam, Timur Tengah, bahkan Alquran habis terjual sehari setelah insiden, yakni 12 September. Tentu saja saya berpikir ini sangat menarik. Namun, saya tak tahu-menahu tentang Islam,” ujar Paige dalam sebuah acara muallaf di Algarian TV, dan dapat disaksikan di YouTube.

Larisnya buku Islam dan kitabullah membuat Paige amat penasaran. Ia pun kemudian melihat sebuah buku bertajuk Islam for Dummies. Ia kemudian membeli dan membacanya. Dari buku tersebut, Paige merasakan takjub yang amat sangat.

Menurutnya, Islam sangat dapat diterima akalnya. “Ada banyak hal yang benar-benar indah di dalam Islam. Aku pun kemudian mendapati diri sangat tertarik karena rasionalitas agama Islam. Ini agama yang sangat rasional, semuanya masuk akal,” ujarnya sembari mengangkat bahunya, tak habis pikir, tak habis kagum pada Islam.

Sejak kecil, Paige hidup sebagai atheis. Ayah angkatnya merupakan seorang anti-



Mualaf
Foto: Onislam.net

Tuhan. Alhasil, ia dan kakaknya pun tumbuh dalam didikan tak percaya sedikit pun tentang Tuhan.

Paige sempat mencoba beberapa agama untuk mengetes ketertarikan hatinya. Namun, semua agama yang pernah dikenal Paige tak mampu menembus rasionalitas akalnya. Tak ada agama yang membuatnya jatuh hati sebelum akhirnya ia amat terkagum-kagum dengan Islam.

Paige pun tumbuh menjadi seorang pemuda yang kritis. Ia sangat tertarik pada ilmu filsafat. Sebagai seorang atthesis, ia pun gemar mengkaji teologi dan sejarah agama. Setelah mengenal Islam, ia pun menyimpulkan sesuatu yang mengejutkan mengenai tiga agama Ibrahimiyah.

“Sangat menemukan hal menarik bahwa Islam berasal dari Kristen dan Kristen tentu saja berasal dari Yahudi. Ada pesan yang sama dari sini. Saya berpikir Tuhan sepertinya terus memberikan pesan, namun manusia selalu tak